

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali sistem penyempurnaan kurikulum. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Kurikulum tidak hanya bersifat tertulis, namun mencakup hal-hal yang tidak tertulis, yaitu mencakup keseluruhan pengalaman belajar peserta didik yang ia peroleh dalam masa-masa belajar sehingga berdampak pada cara berpikir, bersikap dan bertindak. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai napas atau inti dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.

Kurikulum yang digunakan di Indonesia pada saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum revisi ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Pengembangan kurikulum ini menekankan pada proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, dan buku teks memuat materi serta proses pembelajaran. Zulfikri (2014:46) menyebutkan, “Adapun strategi peningkatan efektivitas pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi, menyimak, melihat, membaca, mendengar, asosiasi, bertanya, menyimpulkan, dan mengomunikasikan. Kemampuan tersebut yang kemudian disepakati sebagai pendekatan saintifik.”

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran melibatkan lima keterampilan proses yang esensial, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Kelima tahapan tersebut disingkat dengan 5M. Melalui tahapan

pembelajaran tersebut, peserta didik dilatih untuk melakukan kegiatan layaknya seorang ilmuwan.

Uraian mengenai pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran mengantarkan peserta didik dalam menemukan pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri menempatkan sumber belajar berupa teks ke tempat yang sangat penting. Pada proses pembelajaran, sumber belajar atau disebut juga bahan ajar merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, yang dapat membantu peserta didik mencapai standar kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penerapan bahan ajar yang telah dikembangkan tersebut, diharapkan menghasilkan alternatif bagi guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan berjalan lebih optimal dan bervariasi sehingga pada akhirnya hasil belajar maupun aktivitas peserta didik diharapkan juga meningkat.

Menurut Abidin (2012:47) “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.” Salah satu sumber bahan ajar yang paling populer dan banyak digunakan oleh guru adalah buku teks. Selain buku teks, masih banyak sumber bahan ajar yang dapat digunakan untuk materi pembelajaran seperti koran, majalah, internet dan sebagainya. Sejalan dengan pengertian tersebut Warsita (dalam Satrianawati, 2018:31) “Bahan ajar adalah segala bentuk konten baik teks, audio, foto, video, animasi dan lain-lain yang dapat digunakan untuk belajar”.

Bahan ajar menjadi penting dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran bahasa yang mana pembelajaran bahasa menjadi penunjang disiplin ilmu

lain, karena pembelajaran bahasa digunakan dalam pengaplikasian kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemahiran berbahasa seseorang. Oleh karena itu pembelajaran bahasa diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Kebijakan kurikulum 2013 revisi mencanangkan pembelajaran berbasis teks, artinya bahan ajar sebagai sumber pembelajaran harus memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Dampak perubahan KTSP ke Kurikulum 2013 dirasakan oleh jenjang pendidikan tingkat menengah terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kerangka pengembangan kurikulum bahasa Indonesia di SMA/ sederajat dalam (Kemendikbud, 2016:7) yaitu,

1. Pengembangan kompetensi Bahasa Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (viewing), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui berbagai teks. Dalam hal ini teks merupakan perwujudan kegiatan social dan memiliki tujuan social. Kegiatan komunikasi dapat berebentuk tulisan, lisan, atau multimodal (teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lian sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian computer)
2. Kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mendengarkan, membaca, memirsa (viewing), berbicara, dan menulis. Untuk mencapai kompetensi tersebut siswa melakukan kegiatan berbahasa dan bersastra melalui aktivitas lisan dan tulis, cetak dan elektronik, laman tiga dimensi, serta citra visual lain.

Kerangka pengembangan kurikulum tersebut menyiratkan bahwa teks menjadi sarana utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Lingkup materi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat menengah sebagaimana tercantum dalam (Kemendikbud,

2016:7) bahwa materi pelajaran Bahasa Indonesia kelas I – XII merupakan penjabaran 3 lingkup materi: bahasa, sastra dan literasi.

Pemilihan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi dasar yang telah tercantum dalam kurikulum. Kesesuaian materi ajar harus diperhatikan dalam memilih bahan ajar, Karena tidak jarang dalam buku pelajaran masih banyak ditemukan materi yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, bahan ajar tidak harus selalu mengandalkan buku pelajaran yang telah disediakan.

Pembelajaran bahasa Indonesia menurut kurikulum 2013 Revisi adalah pembelajaran berbasis teks. Penguasaan teks cerita pendek merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 revisi yakni pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek dan 4.9 Mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerita pendek. Namun yang akan penulis analisis yaitu sesuai dengan kompetensi dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek, sebagai alternatif bahan pembelajaran peserta didik kelas XI.

Fenomena yang masih kerap muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni belum variatifnya sumber belajar khususnya dalam teks cerita pendek. Pendidik masih mengandalkan teks cerita pendek yang terdapat dalam buku paket saja. Sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek, maka alangkah baiknya sumber atau bahan ajar materi

teks cerita pendek berasal dari buku kumpulan teks cerita pendek. Hal ini penulis ketahui setelah melaksanakan observasi di tiga sekolah yang berbeda yakni, SMKN 1 Ciamis, SMAN 6 Tasikmalaya dan MAN 3 Kabupaten Tasikmalaya yang secara keseluruhan pendidik di tiga sekolah tersebut mengaku hanya menggunakan teks yang terdapat dalam buku paket sebagai bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, penulis merasa perlu untuk membantu pendidik dalam menyiapkan bahan ajar khususnya dalam materi teks cerita pendek agar lebih variatif.

Pada proses pembelajaran, guru harus lebih variatif dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitar selain buku paket. Cerita pendek menjadi salah satu bahan ajar, artinya guru harus mampu memilih dan menyiapkan cerita pendek yang beragam, sehingga peserta didik tidak selalu mengandalkan cerita pendek yang hanya ada dalam buku paket.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa analisis terhadap cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerpen “ Dua Dunia” karya Nh Dini. Pendekatan struktural akan menjadi pisau bedah dalam menganalisis. Alasan penulis memilih buku kumpulan cerita pendek “Dua Dunia” karya Nh Dini, dilihat dari ketiga aspek yang dapat memberikan pengetahuan yang lebih variatif terhadap peserta didik. Mencakup latar belakang pengarang, bahasa yang digunakan dan isu yang hadir dalam cerita pendek. Isu sosial yang banyak terjadi dalam kumpulan cerpen “Dua Dunia” karya Nh Dini, yang sangat cocok untuk peserta didik kelas XI SMA sederajat. Selain itu penulis berpendapat bahwa cerita pendek tersebut sesuai dengan kriteria bahan ajar sebagai berikut; (1) kelayakan isi/materi, (2)

kelayakan penyajian, dan (3) kelayakan bahasa, sehingga dapat dijadikan alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia materi teks cerita pendek di kelas XI SMA sederajat.

Penelitian yang penulis laksanakan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik. Metode tersebut digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menelaah sesuai tidaknya teks cerita pendek dalam kumpulan cerpen “Dua Dunia” karya Nh Dini sebagai alternatif bahan ajar peserta didik kelas XI SMA sederajat.

Penelitian yang penulis laksanakan, penulis laporkan dalam bentuk skripsi berjudul “Analisis Unsur Pembangun Kumpulan Teks Cerita Pendek “Dua Dunia” karya Nh Dini Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia kelas XI.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan, yaitu:

- 1) Bagaimanakah unsur pembangun teks cerita pendek yang terkandung dalam buku kumpulan cerpen “Dua Dunia” karya Nh Dini, dengan menggunakan pendekatan Analisis Struktural?
- 2) Dapatkah teks cerita pendek dalam buku kumpulan cerpen “Dua Dunia” karya Nh Dini yang dianalisis menggunakan pendekatan struktural dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI?

C. Definisi Operasional

Untuk menguraikan pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan, maka perlu menjabarkan secara rinci definisi operasional sebagai berikut.

1) Bahan Ajar teks Cerita Pendek

Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini bahan ajar teks cerita pendek dari Buku Kumpulan Cerita Pendek “Dua Dunia” karya Nh Dini yang akan digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas XI.

2) Unsur-Unsur Pembangun dalam Cerita Pendek

Unsur pembangun teks cerita pendek mencakup dua unsur yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang hadir di dalam teks dan secara langsung membangun teks itu, yaitu, tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, tema, dan amanat

Pembatasan penelitian yang penulis laksanakan hanya menganalisis unsur intrinsik atau unsur yang membangun dari dalam karya sastra. Berdasarkan pisau bedah analisis yang digunakan yaitu Pendekatan Struktural.

3) Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural adalah pendekatan yang mengkaji dan meneliti aspek yang membangun karya sastra yang meliputi tema, alur, latar, penokohan, gaya penulisan, gaya bahasa, serta hubungan harmonis antar aspek. Dalam penelitian ini

penulis menggunakan pisau bedah pendekatan struktural dan mengkaji hubungan antar unsur intrinsik meliputi; (1) hubungan tokoh dengan alur, (2) hubungan tokoh dengan latar, dan (3) hubungan alur, tokoh dan tema. Pendekatan struktural mengkaji dan meneliti teks dengan mengesampingkan hubungan lain dari luar teks.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka tujuan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk

- 1) Mengetahui unsur-unsur pembangun yang terkandung pada teks cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek “Dua Dunia” karya Nh Dini dengan menggunakan Pendekatan Struktural.
- 2) Mengetahui dapat atau tidaknya teks cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek “Dua Dunia” karya Nh Dini yang dianalisis menggunakan pendekatan struktural dijadikan alternatif bahan ajar pada peserta didik kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori cerita pendek yang sudah ada dengan teks cerita pendek yang beredar untuk dijadikan bahan ajar serta

menambah khazanah keilmuan, terutama mengenai unsur-unsur pembangun teks cerita pendek tersebut.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini memberikan referensi alternative teks cerita pendek yang dapat digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI SMA. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas pengajaran bagi guru.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, penelitian ini melatih peneliti dalam mempersiapkan bahan ajar untuk pembelajaran teks cerita pendek.

c) Bagi Peserta didik

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik secara maksimal dan menghilangkan perasaan bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.
- 2) Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahas Indonesia khususnya dalam materi teks cerita pendek.

d) Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kebijakan penerapan kurikulum pada masa yang akan datang sesuai dengan program dan kebutuhan pembelajaran.